

Kemampuan Literasi Informasi Berdasarkan Model Bruce's Seven Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahrgaan Universitas Negeri Padang

Abelza Gevanda Rahwal¹, Ardoni²

Universitas Negeri Padang

Email : abelzagevanda624@gmail.com¹, ardoniguci@gmail.com²

Article Info

Article history:

Received : 21-10--2022

Review : 22-10-2022

Accepted : 12-10-2023

Keywords:

Learning model Everyone IS A Teacher Here (ETH), Student Learning Outcomes.

ABSTRACT

This study aims to describe the ability of information literacy based on the Bruce's Seven Faces model, Students of the Department of Sports Education Class of 2018, Faculty of Sports Science, Padang State University. This research is a qualitative research with descriptive methods. The population of this study was all students of the Department of Sports Education class of 2018, Faculty of Sports Science, Padang State University with a sample of 78 respondents. The sampling technique in this study used a random sampling technique. The instrument of this study used a questionnaire as the main data. Test the analysis requirements using validity and reliability tests. The data analysis technique used is calculation using the mean to calculate the average value, the grand mean calculation is used to calculate the sum of the entire average of each individual variable. The results of this study show first, the experience of information technology in the category is very high. Secondly, the determination of the source of information in the high category. Third, the process of searching for information in the high category. Fourth, control of information in the high category. Fifth, make the information in the high category. Sixth, develop information in the high category. Seventh, use information on high categories. It can be concluded that the Ability of Information Literacy Based on the Bruce's Seven Faces Model, Students of the Department of Sports Education Class of 2018, Faculty of Sports Science, Padang State University is high

This is an open access article under the CC BY-SA license.



Corresponding Author:

Abelza Gevanda Rahwal

Universitas Negeri Padang

Email : abelzagevanda624@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini, dimana perkembangan teknologi dan masifnya penyebaran informasi melalui media digital, menjadikan informasi semakin mudah tersebar dan dimanfaatkan oleh orang banyak. Menyikapi hal tersebut kemampuan literasi informasi menjadi hal yang penting untuk diterapkan agar informasi yang di dapat adalah informasi yang dapat di pertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pertumbuhan informasi yang terus mengalami penambahan dan dengan mudah tersebar ke seluruh penjuru dunia mengharuskan pengguna untuk dapat lebih dalam melakukan penyaringan informasi agar dapat dihasilkannya informasi yang relevan sesuai dengan yang diperlukan. Literasi berperan penting dalam

mempermudah pengguna informasi untuk melakukan pemilihan informasi yang berkualitas dan terpercaya sehingga dapat dengan cepat menemukan informasi yang dibutuhkan. Hal ini selaras dengan pendapat Purwaningtyas (2018) Literasi adalah keterampilan penting bagi peradaban informasi yang saat ini hidup di era serba teknologi. Secara khusus, kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi dan media untuk menemukan informasi dan konten terkini yang tepat, akurat, dan andal.

Model *Bruce's Seven Faces* adalah model yang menggunakan pendekatan literasi informasi yang dimana seseorang harus melek informasi, memahami pembelajaran berbasis persoalan, dan menjelaskan fenomena dalam bahasa yang telah dipelajari sebelumnya. Berdasarkan pandangan Bruce (2003) tidak ada penelitian mengenai literasi informasi yang menjadikan informan sebagai subjek penelitian. Oleh karena itu, dalam model *Bruce's Seven Faces* mahasiswa diberikan pengalaman dalam menggunakan informasi, agar informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan menghindari dari penggunaan informasi *hoax* dan *plagiarism*. Indikator-indikator dalam model ini dapat digunakan sebagai pertanyaan atau menjawab pertanyaan penelitian. Indikator tersebut dapat mengukur kemampuan literasi informasi mahasiswa di perguruan tinggi khususnya sebagai subjek penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengkaji tentang kemampuan literasi informasi berdasarkan model Bruce's Seven Faces Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Padang. Model Bruce's Seven Faces terdiri dari 7 indikator utama yang dipaparkan oleh Bruce (2003) yakni sebagai berikut. (1) Pengalaman teknologi informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari seberapa besar kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi; (2) Penentuan sumber informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan sumber-sumber informasi secara bibliografis, sebagai manusia/individu, dalam berorganisasi, sebagai kemampuan personal atau informasi sebagai alat untuk membantu dalam membuat suatu keputusan; (3) Proses pencarian informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam memahami proses dengan bantuan informasi untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan; (4) Pengendalian informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam menjadikan informasi sebagai pusat kendali untuk memperoleh informasi yang relevan, mengelola informasi, dan membuat hubungan antara informasi dengan orang-orang yang terlibat; (5) Membuat informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam menjadikan informasi sebagai suatu pengetahuan yang ditekankan melalui metode pembelajaran; (6) Menggembangkan informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam mengembangkan informasi pribadi/pendapat para ahli/pustakawan/sumber internet menjadi informasi umum; (7) Menggunakan informasi, keterampilan literasi informasi dilihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi secara bijak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap objek penelitian, ditemukan beberapa permasalahan yaitu mahasiswa yang tidak bisa mencari informasi sesuai dengan strategi pencarian informasi sehingga informasi sulit ditemukan dan mahasiswa tidak menyeleksi terlebih dahulu informasi yang didapat seperti melakukan diskusi dengan teman sebelum menentukan informasi tersebut dapat digunakan atau tidak dapat digunakan. Permasalahan lain yaitu mahasiswa tidak mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang telah didapatkan dan mahasiswa tidak bisa menggunakan serta menerapkan informasi tersebut yang menyebabkan mahasiswa kesulitan menyelesaikan tugas akademik dan tugas akhir.

Berdasarkan uraian di atas diperlukan penelitian mengenai kemampuan literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahrgaan, Universitas Negeri Padang..

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif Arikunto (2013) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang memperoleh data dan informasi dalam bentuk angka, mulai dari proses pengumpulan data, penafsiran data serta penampilan dari hasil akhirnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan

literasi informasi berdasarkan model *Bruce's Seven Faces* mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang. Pada penelitian ini jumlah keseluruhan mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang adalah 347 mahasiswa, dengan jumlah sampel sebanyak 78 responden dengan menggunakan teknik penarikan sampel yaitu *simple random sampling*. Teknik penganalisisan data penelitian ini menggunakan perhitungan mean untuk menghitung rata-rata nilai, perhitungan grand mean digunakan juga untuk menghitung jumlah seluruh rata-rata setiap individu dan variabel, sedangkan untuk penafsiran jawaban dari perhitungan skala likert menggunakan perhitungan skala interval dengan teknik membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Model *Seven Faces's Of Information Literacy* merupakan konsep yang berbasis pengalaman, dimana literasi informasi mencakup berbagai pengalaman, dan mahasiswa perlu diberikan variasi pengalaman yang mereka hadapi dan pahami bentuk literasi informasi mana yang relevan dengan situasi yang berbeda (Bruce, 1997). Model ini terdiri dari 7 indikator utama yaitu:

1. Pengalaman Teknologi Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa Pengalaman teknologi informasi bertujuan mengetahui keterampilan literasi informasi yang dapat dilihat dari seberapa besar kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi informasi yang dibutuhkan untuk keperluan temu balik informasi dan komunikasi.

Untuk mengetahui pengalaman teknologi informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 3 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa menggunakan teknologi informasi dalam mencari informasi mendapatkan skor rata-rata 3,33, (2) mahasiswa menggunakan google dalam pencarian informasi mendapatkan skor rata-rata 3,52, (3) mahasiswa menggunakan google scholar dalam pencarian karya ilmiah mendapatkan skor rata-rata 2,84. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator pengalaman teknologi informasi mendapatkan skor rata-rata 3,23. Ini termasuk pada kategori sangat tinggi. Artinya pengalaman teknologi informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah sangat baik dan yang harus ditingkatkan yaitu menggunakan google scholar dalam pencarian karya ilmiah.

Mahasiswa sangat membutuhkan keterampilan literasi informasi, karena di zaman modern seperti saat ini, teknologi menjadi kebutuhan utama yang diperlukan dalam suatu proses informasi. Mahasiswa dituntut harus bisa menggunakan teknologi informasi karena teknologi dibutuhkan untuk beberapa tahun ke depan baik dalam penggunaan untuk keperluan temu balik informasi, keperluan komunikasi, dan keperluan pekerjaan. Peningkatan standar mahasiswa dalam menggunakan teknologi informasi tidak hanya sebatas bisa menggunakan perantara teknologi tersebut seperti telepon seluler, laptop, dan komputer, namun mahasiswa dituntut mampu menggunakan teknologi informasi berbasis software yang tersedia dalam perantara teknologi tersebut.

2. Penentuan Sumber Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa Penentuan sumber informasi bertujuan mengetahui keterampilan literasi informasi yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menggunakan sumber-sumber informasi secara bibliografis, sebagai manusia/individu, dalam berorganisasi, sebagai kemampuan personal atau informasi sebagai alat untuk membantu dalam membuat suatu keputusan.

Untuk mengetahui penentuan sumber informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 5 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa menggunakan buku sebagai sumber informasi mendapatkan skor rata-rata 3,14, (2) mahasiswa menggunakan jurnal ilmiah sebagai sumber informasi mendapatkan skor rata-rata 2,88, (3) mahasiswa menggunakan website blog sebagai sumber informasi mendapatkan skor rata-rata 3,50, (4)

mahasiswa mendapatkan sumber informasi dari guru atau dosen mendapatkan skor rata-rata 3,19, (5) mahasiswa mendapatkan sumber informasi dari teman mendapatkan skor rata-rata 2,91. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator penentuan sumber informasi mendapatkan skor rata-rata 3,12. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya penentuan sumber informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mendapatkan sumber informasi dibutuhkannya lebih dari satu sumber.

Mahasiswa disini dituntut harus mampu berpikir kritis dalam menentukan setiap sumber informasi yang digunakan. Dalam penggunaan sumber informasi, mahasiswa harus lebih bervariasi dan tidak hanya berfokus pada satu atau dua sumber informasi, karena setiap informasi tentunya memiliki pandangan dan jawaban yang berbeda-beda. Kebanyakan mahasiswa mencari sumber informasi melalui website *blog* yang seharusnya perlu dihindari karena masih terdapat banyak sumber yang tidak jelas walaupun tidak menutup kemungkinan menggunakan website *blog* untuk membandingkan suatu informasi. Dengan banyaknya sumber informasi yang diperoleh, mahasiswa lebih mudah dalam pengambilan suatu keputusan karena informasi yang diperoleh dapat dibandingkan untuk mendapatkan keputusan yang efektif.

3. Proses Pencarian Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa Proses pencarian informasi bertujuan mengetahui keterampilan literasi informasi yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam memahami proses dengan bantuan informasi untuk memecahkan suatu masalah dan membuat keputusan.

Untuk mengetahui proses pencarian informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 3 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa dalam mencari informasi melalui buku mendapatkan skor rata-rata 3,06, (2) mahasiswa dalam mencari informasi melalui internet mendapatkan skor rata-rata 3,60, (3) mahasiswa dalam mencari informasi melalui perpustakaan mendapatkan skor rata-rata 3,88. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator proses pencarian informasi mendapatkan skor rata-rata 3,18. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya pencarian informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi perlu ditingkatkan lagi terutama dalam mencari informasi melalui perpustakaan dan melalui buku yang tidak banyak ditelusuri.

Mahasiswa saat ini mencari informasi dari berbagai tempat dan sumber informasi. Kebutuhan informasi yang besar membuat mahasiswa dituntut mencari informasi termasuk melalui internet. Internet saat ini menjadi prioritas utama mahasiswa dalam mencari informasi, karena internet mudah diakses dimana saja. Tetapi, ketergantungan mahasiswa mencari informasi di internet membuat mahasiswa melakukan segala cara untuk mendapatkan informasi dari internet yang membuat peran buku atau perpustakaan sebagai sarana informasi menjadi hilang. Mahasiswa sebaiknya mengutamakan pencarian informasi melalui buku atau pencarian informasi dari perpustakaan terlebih dahulu agar informasi yang diperoleh jelas dan efektif, dan menjadikan internet sebagai pilihan kedua, untuk menambah informasi dan mendukung informasi-informasi yang bersifat *up to date*.

4. Pengendalian Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa Proses pencarian informasi bertujuan mengetahui keterampilan literasi informasi yang dapat dilihat dari kemampuan seseorang dalam menjadikan informasi sebagai pusat kendali untuk memperoleh informasi yang relevan, mengelola informasi, dan membuat hubungan antara informasi dengan orang-orang yang terlibat.

Untuk mengetahui pengendalian informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 3 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa menggunakan kata kunci dalam mencari informasi mendapatkan skor rata-rata 2,25, (2) mahasiswa mengevaluasi kembali informasi yang didapatkan mendapatkan skor rata-rata 2,41, (3) mahasiswa yang bertanya kepada dosen/pustakwan/parah ahli apabila mengalami hambatan dalam menemukan informasi mendapatkan skor rata-rata 3,15. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan

indikator pengendalian informasi mendapatkan skor rata-rata 2,60. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya pengendalian informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi mahasiswa masih kurang dalam menggunakan kata kunci untuk mencari informasi dan mengevaluasi kembali informasi yang diperoleh perlu ditingkatkan lagi.

Mahasiswa dituntut menjadikan informasi sebagai pusat kendali untuk memperoleh informasi yang relevan salah satunya melalui evaluasi informasi, karena evaluasi dapat mengendalikan informasi ke arah yang lebih relevan dan jelas. Sebaiknya, mahasiswa harus mengevaluasi terlebih dahulu informasi sebelum digunakan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam pengambilan keputusan dan pemecahan suatu masalah. Mahasiswa juga harus mengelola informasi dengan mengendalikan informasi melalui penggunaan kata kunci dalam informasi agar informasi dapat mudah diperoleh yang sebaiknya harus dilakukan mahasiswa untuk menghemat waktu dan tenaga, dan mahasiswa dapat mengendalikan informasi dengan membuat hubungan antara informasi dengan orang-orang yang terlibat seperti pustakawan, dosen, dan para ahli yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang jelas dan terpercaya, dan menjadi tempat bertanya apabila terdapat informasi yang sulit dipahami dan dimengerti.

5. Pengalaman Membuat Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa pengalaman membuat informasi bertujuan melihat kemampuan seseorang dalam menjadikan informasi sebagai suatu pengetahuan yang ditekankan melalui metode pembelajaran.

Untuk mengetahui pengalaman membuat informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 3 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa membuat makalah dari informasi yang dikumpulkan mendapatkan skor rata-rata 3,38, (2) mahasiswa membuat karya ilmiah dari informasi yang dikumpulkan mendapatkan skor rata-rata 3,29, (3) mahasiswa yang mengutip dari bahasa sendiri dan mencantumkan sumber informasi mendapatkan skor rata-rata 2,70. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator pengalaman membuat informasi mendapatkan skor rata-rata 3,12. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya pengalaman membuat informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi mahasiswa masih kurang dalam mengutip dari bahasa sendiri dan mencantumkan sumber informasi yang seharusnya tindakan ini perlu dilakukan untuk menghindari *plagiarism* dan *hoax*.

Dalam perkuliahan, mahasiswa dituntut untuk membuat makalah dan jurnal ilmiah. Dalam membuat makalah dan jurnal ilmiah diperlukan informasi yang banyak karena makalah dan jurnal ilmiah juga digunakan dalam pembelajaran dan pengetahuan umum untuk orang lain, dan mahasiswa disini telah mengumpulkan informasi untuk membuat makalah dan jurnal ilmiah. Mahasiswa juga harus mengutip dengan bahasa sendiri dalam membuat makalah dan jurnal ilmiah beserta mencantumkan sumber informasi untuk menghindari *plagiarism*. Selain itu, karya ilmiah pada dasarnya adalah karya tulis yang dibuat berdasarkan hasil pemikiran sendiri yang didasarkan pada teori-teori yang terpercaya. Jadi, pengutipan dan pencantuman sumber informasi sangat penting agar informasi yang dibuat bersifat ilmiah dan murni hasil karya sendiri.

6. Pengalaman Mengembangkan Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa pengalaman membuat informasi bertujuan melihat kemampuan seseorang dalam mengembangkan informasi pribadi/pendapat para ahli/pustakawan/sumber internet menjadi informasi umum.

Untuk mengetahui pengalaman mengembangkan informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 2 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa menggunakan pendapat para ahli dalam membuat karya ilmiah mendapatkan skor rata-rata 2,83, (2) mahasiswa menggunakan sumber internet dalam membuat karya ilmiah mendapatkan skor rata-rata 3,25. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator pengalaman mengembangkan informasi mendapatkan skor rata-rata 3,04. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya pengalaman mengembangkan informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018,

Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi mahasiswa masih kurang dalam menggunakan pendapat para ahli dalam membuat karya ilmiah yang seharusnya pendapat para ahli menjadi acuan dalam mengembangkan informasi terutama dalam pembuatan karya ilmiah.

Mahasiswa dituntut untuk dapat mengembangkan informasi yang telah ada sebelumnya. Salah satunya yaitu menggunakan pendapat para ahli dalam membuat karya ilmiah. Proses ini merupakan bagian penting dari proses pengembangan informasi, karena pendapat para ahli akan menjadi perbandingan dengan informasi yang diperoleh sehingga informasi pada karya ilmiah tersebut menjadi informasi umum dan dapat menjadi pengetahuan yang baru. Mahasiswa dalam membuat karya ilmiah pada saat ini lebih banyak menggunakan internet sebagai pedoman dalam mencari informasi, hal ini membuat mahasiswa dapat mengembangkan informasi secara cepat, akan tetapi adanya kekurangan dalam mencari informasi melalui internet yaitu sumber informasi yang kurang jelas.

7. Pengalaman Menggunakan Informasi

Pernyataan dari Bruce (2003) yang menjelaskan bahwa pengalaman membuat informasi bertujuan melihat kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi secara bijak.

Untuk mengetahui pengalaman menggunakan informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, peneliti menyusun 3 pertanyaan. Hasil yang diperoleh setiap pertanyaan yaitu: (1) mahasiswa menggunakan informasi untuk kebutuhan kuliah mendapatkan skor rata-rata 3,47, (2) mahasiswa menggunakan informasi untuk kebutuhan pribadi mendapat rata-rata skor 3,37, (3) mahasiswa menyusun kembali informasi sesuai kelompoknya setelah menggunakan informasi tersebut mendapatkan skor rata-rata 2,61.. Berdasarkan hasil keseluruhan mengenai pertanyaan indikator pengalaman menggunakan informasi mendapatkan skor rata-rata 3,13. Ini termasuk pada kategori tinggi. Artinya pengalaman menggunakan informasi mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang sudah baik tetapi mahasiswa masih kurang dalam menyusun kembali informasi sesuai kelompoknya setelah menggunakan informasi tersebut karena itu dibutuhkan untuk proses temu balik informasi.

Mahasiswa dituntut untuk dapat menggunakan informasi secara bijak dengan tujuan memenuhi kebutuhan pribadi dan perkuliahan. Dalam menggunakan informasi untuk kebutuhan pribadi, mahasiswa harus menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhannya seperti menggunakan informasi untuk kebutuhan sehari-hari, dan mahasiswa yang menggunakan informasi untuk kebutuhan perkuliahan juga harus sesuai kebutuhannya seperti menggunakan informasi untuk menjawab persoalan, membuat karya ilmiah, dan penyelesaian tugas akhir. Mahasiswa juga dituntut menggunakan informasi secara bijak dengan menyusun kembali informasi yang telah digunakan agar mempermudah proses temu kembali informasi seperti melakukan pengarsipan terhadap data-data informasi tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa literasi informasi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yaitu sebagai berikut: *Pertama, The IT experience* (pengalaman teknologi informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang menggunakan teknologi informasi berbasis web google, akan tetapi dalam pencarian jurnal ilmiah hanya sebagian besar yang menggunakan google scholar. *Kedua, The information sources experience* (penentuan sumber informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang masih menggunakan website blog dalam mencari sumber informasi daripada mendapatkan sumber informasi melalui buku dan jurnal ilmiah, atau menanyakan kepada guru, dosen, pustakawan, dan teman. *Ketiga, The Information Process Experience* (proses pencarian informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang menggunakan internet dalam mencari

informasi daripada menggunakan buku atau mencari melalui perpustakaan informasi tersebut. *Keempat, The information-control experience* (pengendalian informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang bertanya kepada guru/dosen/pustakawan apabila mengalami hambatan dalam menemukan informasi sedangkan mahasiswa kurang efektif dalam mencari informasi karena masih banyak yang tidak menggunakan kata kunci dan mahasiswa banyak yang tidak mengevaluasi kembali informasi yang diperoleh. *Kelima, The knowledge construction experience* (membuat informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang membuat makalah dari informasi yang dikumpulkan sedangkan mahasiswa masih banyak yang tidak mencantumkan sumber informasi ketika mengutip dengan bahasa sendiri pada sumber tersebut. *Keenam, The knowledge extension experience* (mengembangkan informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang sudah sebagian besar menggunakan pendapat para ahli dan sumber internet dalam membuat karya ilmiah yang menjadi sumber efektif dalam mengembangkan informasi. *Ketujuh, The wisdom experience* (menggunakan informasi), dari hasil rata-rata dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Olahraga Angkatan 2018 Universitas Negeri Padang banyak yang menggunakan informasi untuk kebutuhan kuliah dan kebutuhan pribadi, dan sebagian besar ada menyusun dan tidak menyusun kembali informasi sesuai kelompoknya setelah menggunakan informasi tersebut. Informasi pada dasarnya digunakan untuk kebutuhan pribadi dan perkuliahan dan informasi selayaknya disusun kembali sesuai kelompoknya baik melalui data file atau koleksi perpustakaan untuk mempermudah proses temu balik informasi.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang turut serta dalam penelitian ini .

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
Bruce, C. (1997). *The Seven Faces of Information Literacy*. Adelaide: AusLib Press.
Bruce, C. (2003). *Seven Faces of Information Literacy*. Towards Inviting Students.
Purwaningtyas, F. (2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. *Jurnal Iqra'*, 1-3.